

**UPAYA UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI (UNISI) DALAM MENDORONG  
PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH  
DI KOTA TEMBILAHAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Islam



**OLEH:**

**AUDI RIZKI**

**1 0 7 2 5 0 0 0 1 3**

**PROGRAM S1  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2011**

## **ABSTRAK**

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dewasa ini cukup mendapat respon positif dari pasar, apalagi Indonesia merupakan Negara Muslim terbesar di dunia. Perkembangan tersebut tidak hanya di kota-kota besar, namun juga telah sampai ke daerah-daerah kecil, tentunya hal ini patut kita syukuri. Berkembangnya perbankan syariah Nasional tentunya juga menjadi tolak ukur perkembangan sistem ekonomi Islam di Indonesia. Namun berkembang pesatnya jumlah bank-bank syariah yang bermunculan di daerah-daerah belum diikuti dengan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah dan belum diikuti dengan ketersediaan SDM yang berkompeten di bidang perbankan syariah. Masih banyak masyarakat yang belum tahu apa itu bank syariah, bahkan tidak sedikit yang beranggapan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional, hal ini tentu akan menjadi penghambat bagi kemajuan dan perkembangan bank syariah di Indonesia. Belum lagi masalah kurangnya SDM yang memadai dan kompeten di bidang perbankan syariah. Tentu saja masalah tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab praktisi dan pengamat perbankan syariah saja, namun juga menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan Islam untuk ikut serta dalam memecahkan masalah tersebut.

Adapun masalah dalam penulisan skripsi ini adalah bagaimana upaya UNISI dalam mendorong perkembangan perbankan syariah di Tembilahan dan faktor yang menghambat upaya UNISI dalam membantu mendorong perkembangan perbankan syariah di Tembilahan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mengambil lokasi penelitian di Universitas Islam Indragiri (UNISI) Jl. KH Dewantara No. 1 Tembilahan Kota. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran UNISI dalam mendorong perkembangan perbankan syariah di Tembilahan. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Untuk memperoleh bahan data dalam penulisan skripsi ini, penulis mengumpulkan dan menganalisa buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini, disamping itu penulis juga mengambil bahan melalui observasi dan wawancara.

Hasil yang diperoleh dari pembahasan tersebut adalah : UNISI telah berupaya dalam mendorong pertumbuhan perbankan syari'ah di Tembilahan, melalui dibukanya prodi Ekonomi Syariah, seminar, dan penyebaran buletin Ekonomi Islam yang disebar setiap dua kali jumat.

## **DAFTAR ISI**

<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
 <b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
E. Metode Penelitian .....	8
F. Sistematika Penulisan .....	12
 <b>BAB II    TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Profil Universitas Islam Indragiri .....	14
B. Struktur Umum Universitas Islam Indragiri .....	32
C. Visi dan Misi Unisi.....	38
 <b>BAB III TINJAUAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian Upaya.....	39
B. Bentuk-Bentuk Upaya .....	40
C. Faktor Pendorong dan Penghambat Sebuah Upaya.....	46

D. Macam-Macam Upaya yang Dapat Dilakukan Perguruan Tinggi dalam Membantu Mendorong Perkembangan Perbankan Syariah .....	48
--	----

#### **BAB IV ANALISA HASIL PENELITIAN**

A. Upaya Unisi dalam mendorong perkembangan perbankan syariah di Tembilahan.....	53
B. Faktor-Faktor yang Menjadi Penghambat Upaya Unisi dalam Mendorong Berkembangnya Bank Syariah di Tembilahan .....	58
C. Analisa Data.....	59

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	62

#### **DAFTAR PUSTAKA**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dewasa ini cukup mendapat respon positif dari pasar, apalagi Indonesia merupakan Negara Muslim terbesar di dunia. Munculnya bank syariah di Indonesia dipengaruhi oleh berkembangnya bank-bank Islam di Negara lain. Sekalipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat Muslim terbesar di dunia, kehadiran bank yang berdasarkan syariah masih relatif baru, yaitu baru pada awal tahun 1990-an.<sup>1</sup> Pada awal tahun 1980-an, diskusi mengenai bank syari'ah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan. Para tokoh yang terlibat dalam kajian tersebut adalah Karnaen A. Perwata Atmadja, M.Dawam Rahardjo, A.M. Saefuddin, M. Amien Azis dan lain-lain. Beberapa uji coba pada skala yang relatif terbatas telah diwujudkan. Di antaranya adalah Baitut Tamwil – Salman, Bandung, yang sempat tumbuh mengesankan. Di Jakarta juga dibentuk lembaga serupa dalam bentuk koperasi, yakni Koperasi Ridho Gusti. Akan tetapi, prakarsa lebih khusus untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia baru dilakukan pada tahun 1990. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990 menyelenggarakan Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil Lokakarya tersebut dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI yang berlangsung di Hotel Sahid Jaya Jakarta, pada tanggal 22-25 Agustus 1990. Berdasarkan amanat Munas IV

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 215

MUI, dibentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja yang disebut Tim Perbankan MUI bertugas melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak terkait.

Barulah pada tahun 1991 tepatnya pada tanggal 1 November 1991 Akte Pendirian PT Bank Muamalat Indonesia ditandatangani. Pada saat penandatanganan akte pendirian ini terkumpul komitmen pembelian saham sebanyak Rp 84 miliar. Pada tanggal 3 November 1991, dalam acara silaturahmi Presiden di Istana Bogor, dapat dipenuhi dengan total komitmen modal disetor awal sebesar Rp 106.126.392.000,00<sup>2</sup>. Pada era reformasi, perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami pencerahan dengan disahkannya UU No. 10 Tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut diatur secara rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh Bank Syari'ah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syari'ah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syari'ah.

Disahkannya UU No. 10 Tahun 1998 tersebut telah membuka akses bagi perbankan umum untuk membuka cabang syariah. Bahkan sebagian dari cabang syariah tersebut mengkonversi diri sepenuhnya menjadi bank syariah. Saat ini bahkan hampir semua bank umum telah membuka cabang syariah.

---

<sup>2</sup> Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 25.

Perbankan Syari'ah dikenal sebagai bank yang tidak menerapkan sistem bunga seperti bank konvensional lainnya, melainkan bagi hasil<sup>3</sup>. Hal inilah yang menjadi ciri utama dalam pengelolaan keuangan syari'ah karena akan berdampak pada pertanggungjawaban seseorang di dunia dan akhirat kelak.

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam yaitu mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadist.<sup>4</sup> Prinsip utama bank syari'ah adalah pengembangan kesejahteraan masyarakat yang bermuara kepada kondisi sosial masyarakat yang menentramkan. Itulah sebabnya mengapa salah satu misi bank syari'ah adalah mengutamakan mobilisasi dana dari golongan menengah dan ritel, memperbesar portofolio pembiayaan untuk skala menengah dan kecil serta mendorong terwujudnya manajemen zakat, infak dan sedekah yang lebih efektif sebagai cerminan kepada kepedulian sosial. Prinsip utama itulah yang menjadi pembeda bagi bank syariah dan bank konvensional.

Pelayanan perbankan syari'ah merupakan gabungan antara aspek moral dan aspek bisnis<sup>5</sup>. Dalam operasionalnya selalu bertujuan untuk memperoleh profit dan bebas dari unsur perjudian (maysir), ketidakjelasan / manipulatif (gharar) dan riba. Oleh sebab itu, bank syari'ah tidak bebas bertransaksi sesuai

---

<sup>3</sup> Zainul Arifin, *Dasar Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), Cet Ke VII, h. 3.

<sup>4</sup> Mudrajat Kuncoro, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2002), h. 593.

<sup>5</sup> Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 4.



dengan keinginannya, melainkan harus mengintegrasikan nilai-nilai moral dengan tindakan-tindakan ekonomi berdasarkan syari'ah. Uang dan kekayaan menjadi alat terpadu untuk mencapai kebaikan dalam masyarakat dan keridhaan Allah Swt<sup>6</sup>.

Dalam operasionalnya, bank syari'ah berada dalam beberapa koridor prinsip. Pertama, keadilan sebagai ruh dan misi utama. Bank syari'ah memberikan bagi hasil (mudharabah), transfer prestasi dari mitra usaha sesuai dengan hasil kerjanya masing-masing dalam proporsi yang adil sesuai dengan fitrah alam. Fitrah alam dan fitrah usaha pada dasarnya harus selalu diupayakan, sedangkan hasilnya tidak pasti, kadang-kadang berhasil, kadang-kadang gagal. Aplikasi prinsip keadilan tersebut adalah pembagian keuntungan antara bank dan pengusaha atas dasar volume penjualan riil. Besarnya pembagian keuntungan bergantung pada besarnya kontribusi masing-masing. Demikian pula, semakin besar posisi risiko yang ditanggung, semakin tinggi hasil yang diperoleh. Kedua, kemitraan. Posisi nasabah, investor, pengguna dana dan bank berada dalam kedudukan yang sejajar sebagai mitra<sup>7</sup>. Kerja keras dan waktu untuk mendapatkan tempat yang sepadan dengan faktor modal. Ketiga, transparansi. Transparansi adalah faktor yang inheren dalam sistem perbankan syari'ah. Melalui laporan keuangan yang terbuka secara berkesinambungan, nasabah dapat dengan segera mengetahui tingkat keamanan dana, situasi dunia usaha, kondisi perekonomian

---

<sup>6</sup>Muhammad Naddratuzzaman Hosen, *Buku Saku Perbankan Syariah*, (Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, 2007), Cet Ke IV, h. 8.

<sup>7</sup>Ahmad Ifham Solihin, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 17.

dan kualitas manajemen bank. Keempat, universal dalam kemitraan. Bank syari'ah harus menjadi alat yang ampuh untuk mendukung perkembangan usaha tanpa membedakan suku, agama, ras dan antargolongan.

Dengan prinsip yang mengedepankan keadilan tentulah bank syariah mendapat sambutan positif dari masyarakat. Sampai tahun 2010, per Oktober 2010 keseluruhan asset bank syariah senilai Rp. 89 triliun dengan pertumbuhan 33 % per tahun (Sumber: Detik.com).

Pada awal rintisannya, para akademisi dan praktisi perbankan syariah mengasumsikan bahwa percepatan perkembangan perbankan syariah di Indonesia, bagaimanapun perlu dilengkapi dengan payung hukum yang khusus dan jelas, perlu di bawah kelola dan pengendalian direktorat khusus di bawah Bank Indonesia, perlu tersedianya perkantoran secara merata di berbagai daerah, dan lain sebagainya. Dalam kenyataan semua infrastruktur ini telah direspons pemerintah. Bahkan untuk daerah, katakan saja kabupaten dan kota, yang belum memiliki kantor cabang tersendiri telah dilakukan program *office channelling* yang menempel di perbankan konvensional (induk) dengan harapan untuk melayani kebutuhan nasabah.

Demikian pula yang berkaitan dengan sosialisasi, agaknya sudah banyak dilakukan via berbagai media, sekalipun tidak seintensif yang dilakukan perbankan konvensional.

Tetapi sebagian masyarakat masih ada yang berasumsi bahwa bank syariah hanyalah sebuah label yang digunakan untuk menarik simpati masyarakat muslim

di bidang perbankan. Mereka berpendapat bahwa bank syariah merupakan bank konvensional dengan istilah-istilah perbankan yang menggunakan istilah-istilah Islam, dengan kepala akad yang dibubuhi kalimat *Bismillahirrahmaanirrahiim* dan pegawai yang mengenakan busana islami dan mengucapkan salam, akan tetapi dalam pelaksanaan akad pada bank syariah masih menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama.

Itulah salah satu bentuk sikap skeptis dari masyarakat tentang adanya perbankan syariah karena memang tidak dapat dipungkiri bahwa konotasi perbankan sejak dahulu memang terpisah secara nyata dengan syariah sehingga pada awal mula pembentukan perbankan syariah banyak yang tidak percaya akan adanya keberhasilan para ekonom Islam dalam menyatukan institusi perbankan dengan syariah.

Berarti permasalahan saat ini adalah kurang maksimalnya informasi yang sampai ke masyarakat luas mengenai seperti apa bank syariah yang sebenarnya. Kiranya banyak kiat yang bisa dilakukan agar perbankan syariah lebih populis di kalangan masyarakat, antara lain partisipasi tokoh-tokoh masyarakat, serta partisipasi dari lembaga *civitas akademika* (perguruan tinggi), khususnya perguruan tinggi Islam.

Partisipasi perguruan tinggi Islam tentunya jadi salah satu cara untuk membantu mensosialisasikan mengenai seperti apa sebenarnya bank syariah itu. Tidak berbeda dengan yang terjadi di daerah-daerah lain, kebanyakan masyarakat di Tembilahan belum memahami dengan tepat mengenai seperti apa bank syariah.

Tentu saja peran perguruan tinggi Islam dibutuhkan untuk membantu memecahkan masalah tersebut. Universitas Islam Indragiri (UNISI) yang merupakan satu-satunya perguruan tinggi Islam tentunya juga harus memainkan peranannya bagaimana membantu meluruskan persepsi masyarakat yang salah kepada masyarakat.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dalam bentuk skripsi dengan judul **“UPAYA UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI (UNISI) DALAM MENDORONG PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI KOTA TEMBILAHAN”**.

## **B. Batasan Masalah**

Supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini dalam hal upaya Unisi dalam mendorong perkembangan perbankan syariah di Tembilahan dan faktor-faktor yang menjadi penghambat upaya Unisi mendorong berkembangnya bank syariah di Tembilahan.

## **C. Rumusan Masalah**

Seperti yang telah dikemukakan di atas, hasil daripada penelitian ini setidaknya ditujukan untuk menjawab dua rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana upaya Unisi dalam mendorong perkembangan perbankan syariah di Tembilahan?

2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat upaya Unisi dalam membantu berkembangnya bank syariah di Tembilahan?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tidak terlepas dalam artian saling terkait dengan asumsi dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas. Hasil daripada penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui upaya Unisi dalam mendorong perkembangan perbankan syariah di Tembilahan.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat upaya Unisi dalam membantu berkembangnya bank syariah di Tembilahan.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi Program S.1 Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Pekanbaru.
- b. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat umumnya dan khususnya bagi akademisi mengenai perbankan syariah.

#### **E. Metode Penelitian**

Guna mendapatkan hasil yang objektif dan maksimal maka penulis menyusun metode penelitian sebagai berikut:

## **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mengambil lokasi di Universitas Islam Indragiri (Unisi) Tembilahan, pertimbangan penulis mengambil lokasi ini sebagai tempat penelitian adalah karena penulis ingin mengetahui sejauh mana upaya Unisi dalam mendorong perkembangan perbankan syariah di Tembilahan.

## **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah dosen dan karyawan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indragiri. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah upaya Universitas Islam Indragiri dalam mendorong perkembangan perbankan syariah di Tembilahan.

## **3. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini jumlahnya adalah sebanyak 17 orang, yang terdiri dari dosen Prodi Ekonomi Syariah dan Dekanat Fakultas Agama Islam. Penulis menggunakan *purposive sampling*, artinya sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitian yaitu berjumlah 7 orang.

## **4. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua kategori, yaitu:

- a. Sumber Data Primer, yaitu dengan melakukan Tanya jawab langsung kepada pihak Universitas Islam Indragiri, dalam hal ini Rektor atau Pembantu Rektor, serta pihak-pihak yang berkaitan.

- b. Sumber Data Sekunder, sumber data ini diperoleh dari buku yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan di antaranya Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik karya Syafii Antonio, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya karya Kasmir, serta buku-buku lain yang berkaitan.

## **5. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, yaitu :

- a. Observasi

Observasi dilakukan penulis dengan mengadakan pengamatan secara langsung mengenai upaya Universitas Islam Indragiri dalam mendorong perkembangan bank syariah di Tembilahan. Data-data yang penulis observasi adalah kegiatan yang dilakukan Unisi yang berkaitan dengan perkembangan perbankan syariah.

- b. Wawancara

Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan pihak Universitas Islam Indragiri atau pihak yang berkaitan. Data- data yang penulis wawancara adalah berkaitan dengan upaya yang dilakukan Unisi dalam membantu mendorong perkembangan perbankan syariah di Tembilahan serta faktor-faktor pendorong dan penghambat upaya Unisi dalam mendorong perkembangan perbankan syariah di Tembilahan.

## **6. Analisa Data**

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu mengumpulkan data yang telah ada, kemudian data tersebut dikelompokkan ke dalam kategori-kategori berdasarkan perumusan masalah jenis data tersebut, dengan tujuan dapat menggambarkan permasalahan yang diteliti, kemudian dianalisa dengan menggunakan pendapat atau teori para ahli yang relevan.

## **7. Metode Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Deduktif, yaitu dengan menggambarkan kaedah umum yang ada kaitannya dengan penelitian ini, dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Induktif, yaitu dengan menggambarkan kaedah khusus yang ada kaitannya dengan penelitian ini, kemudian diambil kesimpulan secara khusus dengan dianalisa terlebih dahulu.
- c. Deskriptif Analitik, yaitu dengan menggambarkan atau melukiskan kaedah subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan.
- d. Komparatif, yaitu dengan membandingkan antar dua pemikiran dari data yang diperoleh, kemudian diambil kesimpulan dengan cara mengkompromikan dua pendapat tersebut atau menguatkan salah satu diantara keduanya.



## **F. Sistematika Penulisan**

Supaya lebih jelas dan mudah dipahami pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis memaparkan sistematika penulisannya sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian yang digunakan, serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tinjauan umum lokasi penelitian, meliputi, Profil Universitas Islam Indragiri, Struktur Umum Universitas Islam Indragiri.

### **BAB III TINJAUAN TEORITIS**

Bab ini menguraikan teori-teori yang relevan dan mendukung permasalahan yang hendak diteliti antara lain: Pengertian Upaya, Bentuk-Bentuk Upaya, Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Terlaksananya Sebuah Upaya, Macam-Macam Upaya yang dapat dilakukan Perguruan Tinggi untuk membantu perkembangan perbankan syariah.

#### **BAB IV ANALISA HASIL PENELITIAN**

Bab ini menganalisis permasalahan yang diteliti yakni: *Pertama*,; *Kedua*, Faktor-Faktor yang Menjadi Penghambat upaya Unisi dalam membantu Berkembangnya Bank Syariah di Tembilahan.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan bab yang terakhir dari penelitian yang berisi kesimpulan serta mengajukan beberapa saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Profil Universitas Islam Indragiri**

##### **1. Pendahuluan**

Proses pendirian Unisi melalui perjalanan dan penelitian yang cukup panjang, didasari oleh banyak berdirinya lembaga dan sekolah tinggi di Indragiri Hilir serta tingginya minat siswa yang ingin belajar di Kabupaten Indragiri Hilir antara lain Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Tembilahan, Sekolah Tinggi Ilmu Agama (STIA) Tembilahan dan Politeknik Pertanian Tembilahan.

Sadar akan pentingnya pendidikan sebagai motivator dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang akan mengantarkan Indragiri Hilir Berjaya dan Gemilang di masa yang akan datang. Melalui prakarsa Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir maka dilakukan pendekatan-pendekatan kepada 3 yayasan dan lembaga pendidikan tinggi yang ada dalam menyatukan visi dan misi pembangunan pendidikan.

Pada akhirnya diperoleh kesepakatan antara Yayasan Datuk Bandar dan Yayasan Gambut Indragiri untuk melakukan suatu kesepakatan menggabungkan STIE Sri Gemilang dan Politeknik Pertanian Tembilahan menjadi satu dengan mendirikan Universitas yang diberi nama Universitas Islam Indragiri yang disingkat UNISI.

## 2. Sejarah Singkat

### a. Yayasan Pendidikan Datuk Bandar

Yayasan Pendidikan Datuk Bandar (YPDB) Tembilahan adalah sebuah organisasi sosial yang bergerak di bidang pendidikan, didirikan pada pertengahan tahun 1987 atas prakarsa dan inisiatif beberapa tokoh masyarakat yang peduli terhadap perkembangan sumber daya manusia setempat. Prakarsa dan inisiatif tersebut didukung penuh oleh Pemerintah Daerah, yakni Bupati Drs. H. Bakir Alie dan Ketua DPRD H. Djablawie Rasjidi, yang ditandai dengan diterbitkannya Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Indragiri Hilir No: 153/IX/HOT-1987 tanggal 12 September 1987 tentang Pembentukan Yayasan Pendidikan Datuk Bandar (YPDB) Tembilahan. Keberadaan dan pengelolaan yayasan ini selanjutnya berada di bawah naungan dan tanggung jawab Pemerintahan Daerah, dimana Bupati secara *ex-officio* sebagai Ketua Umum Yayasan.

Pendiri sekaligus Pengurus YPDB Tembilahan :

Dewan Pengawas : H. Djablawi Rasjidi

Dewan Pengawas : H.M. Arsjad Noor

Dewan Pengawas : H. Sulaiman Urasy, BA

Ketua : H. Yurnalis Saiby, BA

Ketua I : Drs. R. Jala

Ketua II : Asmawie Mukri, SH

Sekretaris I : H. Daudsyah

Sekretaris II	: Ismail Pakis, BSc
Bendahara	: Dra. Hj. Raihana Ara
Anggota-Anggota	: Drs. H. Badrun A. Saleh
	Drs. H. Munir
	Dr. H. Rusjdi. M. Nur
	H. Darwin, BMue
	Drs. H. Jailani Sabrah
	H. Alwie
	Kol. TNI. Bustanudin
	Ir. Setiawan
	H. Ariful Basrie
	H. Burhan Basnie, BSc

Sedangkan komposisi dan personalia Pengurus YPDB  
Tembilahan periode tahun 1999-2004 adalah :

Dewan Pengawas	: Drs. R. Jala
Dewan Pengawas	: Drs. H. Muhktar Awang
Dewan Pengawas	: H. Kursani
Dewan Pengawas	: H. Said Ismail
Dewan Pengawas	: H. Mukhlis. D
Ketua Umum	: H. M. Rusli Zainal, SE
Ketua I	: Drs. H. Djafri Kacak
Ketua II	: Drs. M. Zaini, M. Pd
Ketua III	: Drs. Andi Ismed A. Wahab, M. Si

Sekretaris I	: Drs. M. Fikri
Sekretaris II	: Drs. Mohd. Wardan
Sekretaris III	: Ir. Syafrinal Hedy
Bendahara	: Drs. H. Syamsurizal Awie
Anggota-Anggota	: Drs. H. Encik Hasyim
	H. Marzuki Karnadi
	Dr. H. Masykur Abdullah
	Said Syarifuddin, SE
	Drs. H. R. Indra Bangsawan
	H. Hamsani Buseran
	H. Abdul Latief
	Ir. M. Nasir
	Ir. H. Khairusani
	Dr. Hj. Yuyu S. Rusjdi
	Drs. Syahril Hamid
	Drs. I Gede Widiarta
	Suhardi, S. Sos
	Abu Samah
	Nurlia

#### **b. STIE Sri Gemilang**

Proses pendirian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Sri Gemilang dimulai pada tahun 1988 ketika YPDB Tembilahan mengadakan kerjasama pendidikan dengan Yayasan Raja Ali Haji

Pekanbaru dalam bentuk pendirian “Kelas Jauh” Fakultas Ilmu Administrasi Negara Universitas Lancang Kuning (FIA Unilak) Kampus Tembilahan, jurusan Administrasi Negara dan Administrasi Niaga, dimana penerimaan mahasiswa baru angkatan pertama dimulai pada tahun akademik 1988/1989 itu juga.

Kerjasama tersebut berjalan dengan baik sampai terbitnya Surat Edaran Dirjen Dikti Depdikbud No. 2559/D/TR/97 tanggal 20 Oktober 1997 tentang Larangan Kelas Jauh. Konsekuensinya, sejak tahun akademik 1999/2000 YPDB Tembilahan tidak lagi menerima mahasiswa baru. Dan sampai tahun akademik 2000/2001 kerjasama ini telah menghasilkan 237 Sarjana (S1) serta 15 orang mahasiswa yang sedang menyelesaikan studi tahap akhirnya.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Sri Gemilang didirikan oleh YPDB Tembilahan sebagai langkah lanjutan penyelenggaraan pendidikan itnggi di Kabupaten Indragiri Hilir. Pendiriannya didasari atas Surat Rekomendasi Kopertis Wilayah X (Sumatera Barat-Riau-Jambi) Nomor: 287/004/KL/1999 tanggal 23 April 1999 serta hasil penilaian dan observasi Ditjen Dikti Depdikbud RI pada bulan Juli 1999, yang kemudian dituangkan dalam Surat Keputusan Mendikbud RI Nomor: 117/D/O/1999 tanggal 13 Juli 1999 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sri Gemilang Tembilahan di Tembilahan dan Pemberian Status Terdaftar kepada 2 (dua) Program

Studi untuk Jenjang Program S1 dan D3 di Lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sri Gemilang Tembilahan.

Peresmian STIE Sri Gemilang dilakukan oleh Bupati Indragiri Hilir H.M. Rusli Zainal, SE pada hari Rabu tanggal 6 Oktober 1999 di Gedung Tasik Gemilang Tembilahan dalam suatu acara yang dihadiri antara lain oleh Kopertis X, Rektor Universitas Riau (UNRI), Dekan Fakultas Ekonomi UNRI, serta Muspida Kabupaten Indragiri Hilir. Pada acara tersebut dilakukan penandatanganan Naskah Kesepakatan Kerjasama (MoU) bidang pendidikan antara STIE Sri Gemilang dengan FE UNRI, dimana masing-masing pihak diwakili oleh Dra. Hj. Septina Primawati, MM selaku Ketua STIE Sri Gemilang dan Drs. H. Amir Hasan, MS. Ak selaku Dekan FE UNRI.

Pada tahun akademik 1999/2000 STIE Sri Gemilang melaksanakan kegiatan penerimaan mahasiswa baru melalui tahapan Ujian Saringan Masuk serta Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus, di mana jumlah mahasiswa yang diterima sebanyak 154 orang untuk Jurusan/Program Studi Manajemen (S1) dan Akuntansi (D3). Dan sampai dengan tahun akademik 2000/2001 jumlah mahasiswa STIE Sri Gemilang yang terdaftar sebanyak 279 orang, dengan rincian 244 orang mahasiswa Jurusan/Program Studi Manajemen (S1) dan 35 orang Jurusan/Program Studi Akuntansi (D3).



### c. Politeknik Pertanian

Politeknik pertanian Tembilahan bernaung di bawah Yayasan Gambut Indragiri yang dibentuk berdasarkan Akta Notaris Isra Samiati, SH Nomor 10 Tanggal 13 Februari 2002 dengan susunan personalia sebagaimana berikut:

Dewan Pembina :

Ketua : HM. Rusli Zainal, SE

Anggota : H. Rosman Malomo, B. Sc

Drs. H. Djafri Kacak

Said Syarifuddin, SE, MP

HM. Yusuf, SE, MP

Drs. HM. Zaini, MPd

Dewan Pengawas :

Ketua : Drs. A. Hamid Idris

Anggota : Sulaiman Hasby

H. Gazaly Kurdi

H.J. Pasaribu

Pengurus :

Ketua Umum : HM. Ramli Walid, SE, MSi

Ketua : Drs. HM. Wardan, MP

Sekretaris Umum : Drs. Said Murtawi

Sekretaris : Drs. Rusdiansyah, MSi

Bendahara : Drs. H. Syamsurizal Awi, MP

Anggota : H. Alimuddin RM, SH  
 Ir. H. Khairussani, MM  
 Drs. H. Syaifuddin Masri  
 Drs. Ediwan Syasby  
 Drs. Afrizal, MP  
 HK. Sitohang  
 Abdullah Hamsy  
 Syamsurizal Latif

Politeknik Pertanian Tembilahan didirikan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir atas dukungan Pemerintah Provinsi Riau yang bertujuan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Kepmen Diknas RI) Nomor 106/D/O/2003 tanggal 9 Juli 2003 tentang Pemberian Izin Pembukaan Program Studi dan Pendirian Politeknik Pertanian Tembilahan-Riau oleh Yayasan Gambut Indragiri.

Politeknik Pertanian Tembilahan adalah salah satu Lembaga Pendidikan Tinggi yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir yang memiliki kompetensi pendidikan dalam bidang pertanian. Yang didirikan sesuai dengan kebutuhan Kabupaten Indragiri Hilir yang memiliki potensi alam yang sangat besar khususnya bidang sumber daya alam pertanian dan perkebunan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kelemahan dan ketertinggalan angkatan kerja yang berdaya saing dalam pasar kerja di

era globalisasi dimana rendahnya kualitas angkatan kerja, yang disebabkan oleh sempitnya peluang lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) untuk meningkatkan sumber daya pada jenjang yang lebih tinggi dan keterampilan yang rendah mengakibatkan:

- 1) Struktur ekonomi terlalu bertumpu pada pengusaha besar.
- 2) Kualitas SDM yang masih lemah, sehingga angkatan kerja belum mampu merebut peluang kerja/usaha baik untuk berdiri sendiri maupun sebagai tenaga kerja formal di tingkat formal sekalipun.
- 3) Pengelolaan SDA yang belum dirasakan/dimanfaatkan sepenuhnya untuk kemajuan Provinsi Riau.
- 4) Kondisi SDA, seperti lahan pasang surut/berawa, pesisir pantai dan potensi hasil pertanian yang luas dalam pemanfaatannya diperlukan teknologi maju dan SDM yang profesional dan berdaya saing.

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan strategi dasar dalam pengembangan dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing melalui pembangunan pendidikan tinggi guna mampu bersaing dalam merebut setiap peluang kerja di berbagai sektor dalam pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki Provinsi Riau.

Politeknik Pertanian Tembilahan didirikan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir atas dukungan Pemerintah Provinsi Riau yang bertujuan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM).

Melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Kepmen Dinas RI) Nomor 106/O/2003 tanggal 9 Juli 2003 tentang Pemberian Izin Pembukaan Program Studi dan Pendirian Politeknik Pertanian Tembilahan-Riau oleh Yayasan Gambut Indragiri.

Visi Politeknik Pertanian adalah menjadikan suatu lembaga Pendidikan Tinggi yang berkompetensi di bidang pertanian dalam pengembangan IPTEKS dan Sumber Daya Manusia yang profesional dan berdaya saing.

Untuk mendukung Visi Politeknik Pertanian Tembilahan sebagai suatu lembaga pendidikan tinggi melalui Rekomendasi Dirjen Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 236.1/P4D/U-Wakep/V/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang kelayakan pembukaan program studi Diploma 3 (D3) dengan kompetensi pertanian dalam arti luas. Sekaitan dengan surat tersebut Politeknik Pertanian Tembilahan membuka tiga Program Studi yang antara lain:

- 1) Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan
- 2) Program Studi Teknologi Hasil Pertanian
- 3) Program Studi Budidaya Perikanan

Misi Politeknik Pertanian meliputi :

- 1) Menyediakan pola pendidikan yang mampu menyediakan tenaga terampil madya, profesional, siap pakai dan berdaya saing pada bidangnya.

- 2) Mengembangkan IPTEKS ramah lingkungan melalui penelitian-penelitian mutakhir.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan umat manusia melalui penerapan IPTEKS dan IMTAQ.
- 4) Terbentuknya masyarakat madani berdasarkan kebenaran hak azazi manusia.

Dalam mewujudkan misi pendidikan, Politeknik Pertanian Tembilahan melalui Surat Keputusan Bupati Indragiri Hilir Nomor KPTS 167/VI/HK-2002 menyeleksi dan merekrut tenaga pengajar yang diangkat sebagai dosen tetap yang terlebih dahulu diberikan pendidikan/magang sebagai dosen Institut Pertanian Bogor (IPB) selama satu semester, sesuai dengan kompetensi dan latar belakang pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar dan kurikulum pembelajaran yang berkompeten, Politeknik Pertanian Tembilahan bekerjasama dengan IPB, baik dalam pembinaan dan peningkatan sumber daya dosen pengajar maupun dalam melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi.

Politeknik Pertanian Tembilahan memiliki 20 orang dosen tetap dengan berbagai strata pendidikan baik S1, S2, dan S3 serta dosen luar biasa dari IPB dan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir dengan berbagai strata pendidikan.

Sistem pendidikan pada Politeknik Pertanian Tembilahan pola belajar mengajar dengan kurikulum pelaksanaan pendidikan selama 6 (enam) semester, 120 SKS dengan porsi pembelajaran 30% adalah teori-teori dan 70% merupakan penerapan lapangan/praktikum. Kurikulum yang diberikan adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi sesuai dengan bidang program studi masing-masing. Lulusan Politeknik Pertanian Tembilahan akan diberikan ijazah Diploma III (D3) dengan keabsahan sama dengan Politeknik Pertanian Negeri dengan gelar Ahli Madya (A.Md)

Sebagai suatu lembaga pendidikan tinggi, Politeknik Pertanian Tembilahan mempunyai tujuan pendidikan antara lain:

- 1) Lulusan yang berkualitas yang mampu mengembangkan dan menerapkan IPTEKS dalam IMTAQ.
- 2) Inovasi IPTEKS ramah lingkungan untuk mendukung Pembangunan Nasional dalam memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Menjadikan Politeknik Pertanian Tembilahan sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi yang mampu menghadapi tuntutan masyarakat dan tantangan pembangunan yang berubah dengan cepat di era globalisasi.
- 4) Menjadikan Politeknik Pertanian Tembilahan sebagai sumber informasi dan inovasi ilmu pengetahuan khususnya di bidang pertanian.

- 5) Menjadikan Politeknik Pertanian sebagai kekuatan moral dalam mewujudkan masyarakat madani di Negeri Sri Gemilang.

Sarana yang ada dalam menunjang proses belajar mengajar pada Politeknik Pertanian Tembilahan meliputi:

1) Ruang Belajar

Ruang belajar yang ada di kampus Politeknik Pertanian Tembilahan, terdiri dari 8 (delapan) RKB yang diperuntukkan pada 3 (tiga) Program Studi yang memiliki mahasiswa/i sebagaimana berikut.

Dari jumlah ruang belajar yang tersedia dengan daya tampung maksimal 40 orang per kelas, untuk tahun ajaran 2007-2008, dengan estimasi penambahan mahasiswa/i untuk 3 program studi dengan kapasitas penerimaan mahasiswa baru, dipandang telah memadai.

Sekaitan dengan itu, pada tahun anggaran 2006 telah dibangun 2 (dua) lokal ruang belajar. Sejalan dengan bertambahnya minat dan jumlah pendaftar untuk dapat belajar pada Politeknik Pertanian Tembilahan.

2) Ruang Laboratorium

Saat ini Politeknik Pertanian Tembilahan memiliki 1 unit gedung laboratorium dasar dan 1 unit gedung bengkel. Untuk menunjang kompetensi Politeknik Petanian sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berbasis pertanian, perkebunan dan perikanan perlu sekali

ditambahkan gedung laboratorium pertanian dan perikanan serta prasarananya. Pada tahun 2006 telah dibangun 1 unit gedung laboratorium melalui proyek Imbal Swadaya.

### 3) Ruang Pustaka

Politeknik Pertanian belum memiliki gedung perpustakaan, pada pembangunan melalui APBD I Provinsi Riau tahun anggaran 2003, mulai dibangun 1 unit gedung perpustakaan yang telah selesai dikerjakan pada tahun 2006.

Namun demikian sangat diperlukan sekali penambahan buku-buku literatur tambahan guna menambah khazanah ilmu pengetahuan karena buku yang ada sangat terbatas judul dan eksemplarnya. Hingga tahun 2007 jumlah buku yang ada sebanyak 2090 eksemplar yang terdiri dari berbagai judul yang menyangkut masalah pertanian, perkebunan, perikanan dan pengolahan hasil pertanian.

Hingga tahun 2007 sampai saat ini jumlah mahasiswa Politeknik Pertanian adalah 145 orang dengan rincian Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan 66 orang, Teknologi Hasil Pertanian 55 orang, dan Budidaya Perikanan 24 orang.

### d. Universitas Islam Indragiri

Universitas yang bernama Universitas Islam Indragiri atau disingkat Unisi ini, didirikan dengan keputusan Yayasan Tasik



Gemilang No. 05/YTGNI/2007 bulan Juni Tahun 2007, yang berlokasi di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir, Riau.

Berdasarkan Surat Keputusan Dikti No. 86/D/O/2008, tanggal 22 Mei 2008 tentang pertimbangan penggabungan STIE Sri Gemilang dan Politeknik Pertanian berdirilah Universitas Islam Indragiri (UNISI). Dengan 5 Fakultas dan 17 Program Studi. Yang antara lain:

1) Fakultas Ekonomi

- a) Program Studi Manajemen (D3)
- b) Program Studi Akuntansi (D3)
- c) Program Studi Manajemen (S1)
- d) Program Studi Akuntansi (S1)

2) Fakultas Pertanian

- a) Program Studi Agribisnis (S1)
- b) Program Studi Agroteknologi (S1)
- c) Program Studi Teknologi Pangan (S1)
- d) Program Studi Budidaya Perairan (S1)
- e) Program Studi Budidaya Perkebunan (D3)
- f) Program Studi Budidaya Perikanan (D3)
- g) Program Studi Teknologi Hasil Pertanian (D3)

3) Fakultas Hukum

Program Studi Ilmu Hukum

4) Fakultas Teknik

- a) Program Studi Teknik Sipil

- b) Program Studi Teknik Industri
- c) Program Studi Sistem Informatika
- 5) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
  - a) Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
  - b) Program Studi Pendidikan Jasmani dan Rekreasi
- 6) Fakultas Ilmu Agama Islam
  - a) Program Studi Ekonomi Syariah
  - b) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
  - c) Program Studi Tafsir Hadist

### **3. Lambang dan Bendera**

#### **a. Lambang**

Lambang Universitas Islam Indragiri berbentuk oval berdiri yang terdiri dari Sket Putri Tujuh, Tulisan Arab Melayu yang bertuliskan Al-Jamaah Al-Islamiyah bi Indragiri, gelombang lima buah, lingkaran berbentuk elips, tulisan Universitas Islam Indragiri dalam lingkaran berbentuk elips, tulisan ilmu karya abdi dalam lingkaran berbentuk elips, tulisan UNISI, uraiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Tulisan yang berbunyi Universitas Islam Indragiri.
- 2) Antara tulisan Universitas Islam Indragiri dan ilmu karya abdi dibatasi oleh gambar.
- 3) Kesemua tulisan dan gambar berada di dalam bingkai lingkaran berbentuk elips.

Berikut adalah gambar lambang UNISI:



Arti simbolis lambang adalah sebagai berikut:

1) Sket Putri Tujuh

Melambangkan aspek sejarah/kebudayaan daerah kabupaten Indragiri Hilir pada periode Melayu Tua seperiode dengan kerajaan Sriwijaya, maka di Indragiri Hilir sebuah Kerajaan Melayu yang bernama Keritang, terkenalnya Kerajaan Keritang adalah karena Putri Tujuh yang gapuranya sebanyak 7 (tujuh) lapis, dapat pula diartikan sebagai sampiran bahwa di daerah Kabupaten Indragiri Hilir mengalir tujuh buah sungai besar. Landasan Putri Tujuh, yaitu sket perahu dengan perigi, juga mempunyai nilai historis, yaitu kebesaran Indragiri Hilir Lama. Dapat juga mempunyai fungsi masa depan kejayaan di laut adalah semangat yang tidak kunjung padam.

2) Tulisan Arab Melayu

Memiliki pengertian bahwa Universitas Islam Indragiri mengembangkan ciri kehidupan Melayu yang Islami.

3) Gelombang Lima Buah

Melambangkan Ideologi Pancasila

4) Lingkaran berbentuk elips

Bermakna persatuan dan kesatuan.

5) Tulisan Ilmu Karya Abdi

Bermakna pengembangan ilmu pengetahuan untuk berkarya dan mengabdikan pada nusa dan bangsa.

**b. Bendera**

Bendera UNISI berwarna latar hijau dengan aksen kuning dan hitam. Warna tersebut bermakna:

1) Warna Dasar Hijau

Melambangkan kesuburan tanah Indragiri Hilir

2) Warna Kuning

Melambangkan pancaran sinar yang bermakna kelestarian ilmu pengetahuan yang diajarkan pada Universitas Islam Indragiri.

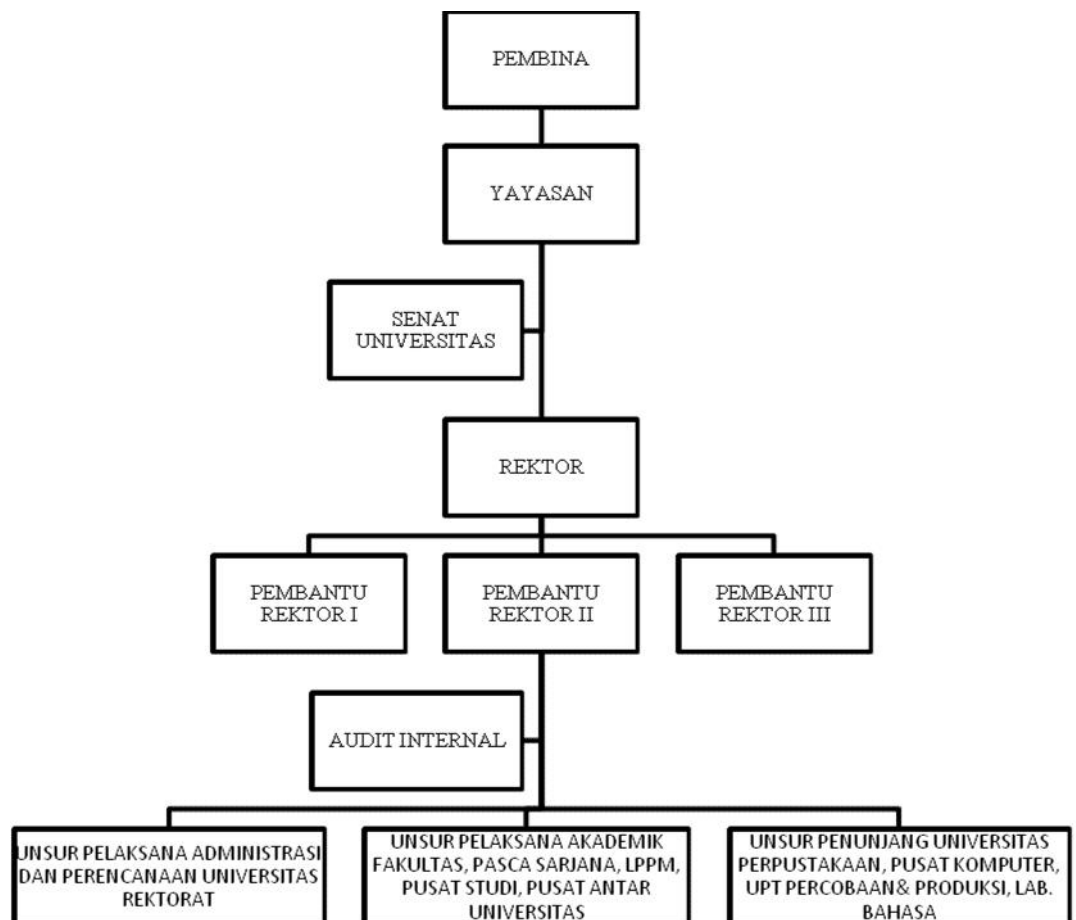
3) Warna Hitam

Melambangkan komitmen yang tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

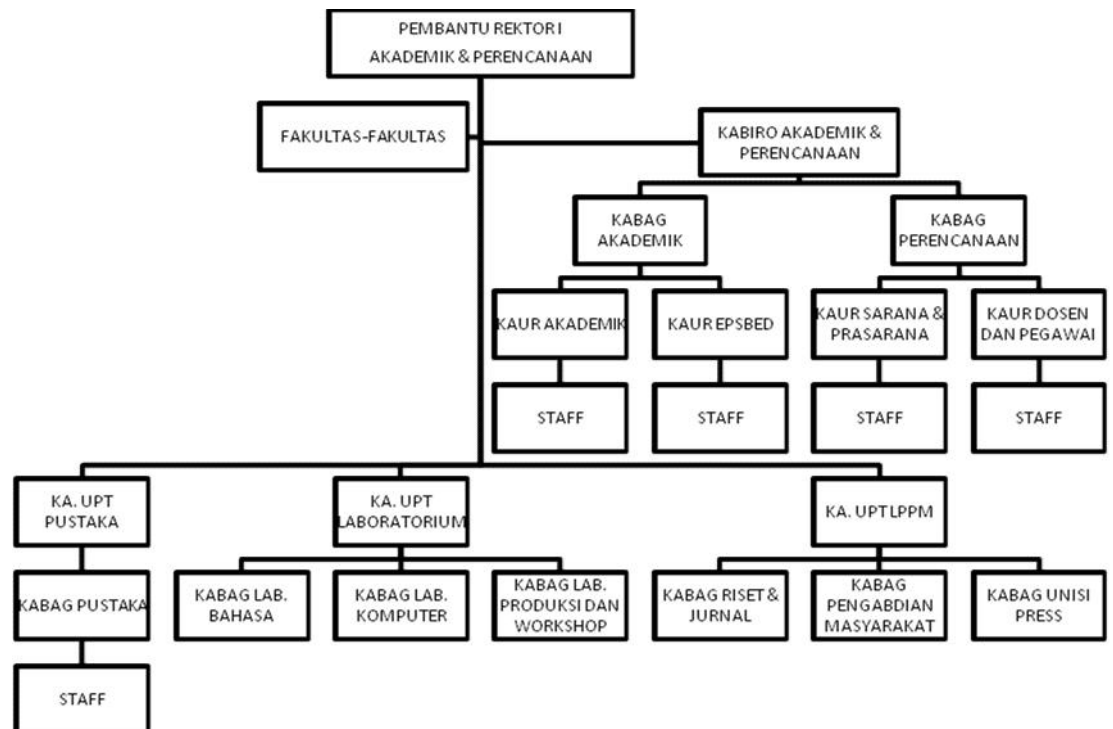
## B. Strktur Umum Universitas Islam Indragiri

### 1. Rektorat

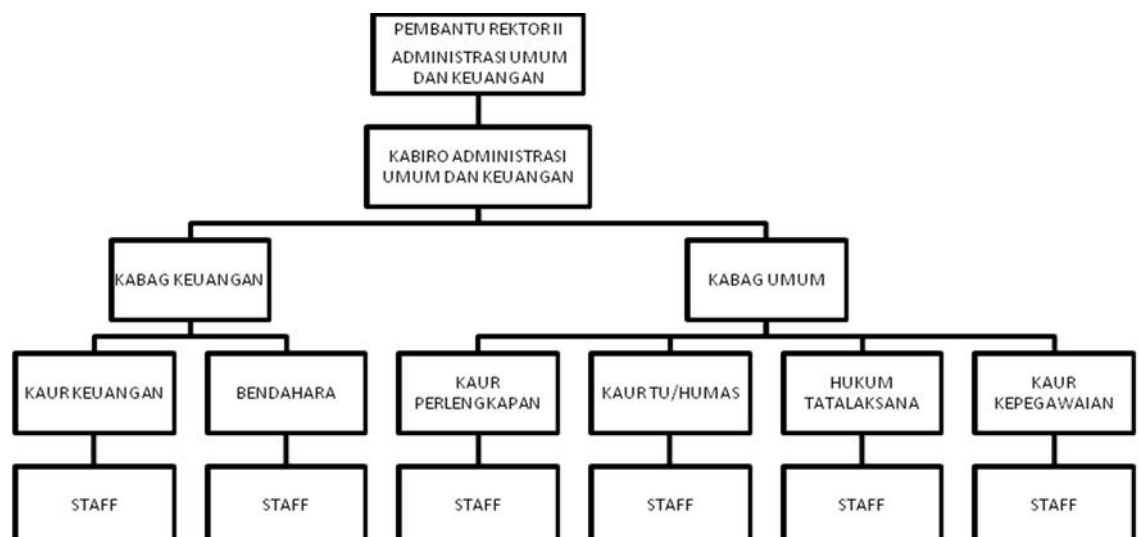
Universitas Islam Indragiri (Unisi) adalah universitas yang berdiri di bawah yayasan yaitu Tasik Gemilang. Berikut adalah struktur kepengurusan rektorat Universitas Islam Indragiri :



Pembantu Rektor I membawahi bagian akademik dan perencanaan, seperti tergambar dalam bagan organisasi berikut:



Sedangkan Pembantu Rektor II membawahi bagian administrasi umum dan keuangan, yaitu tergambar dalam bagan organisasi seperti berikut:



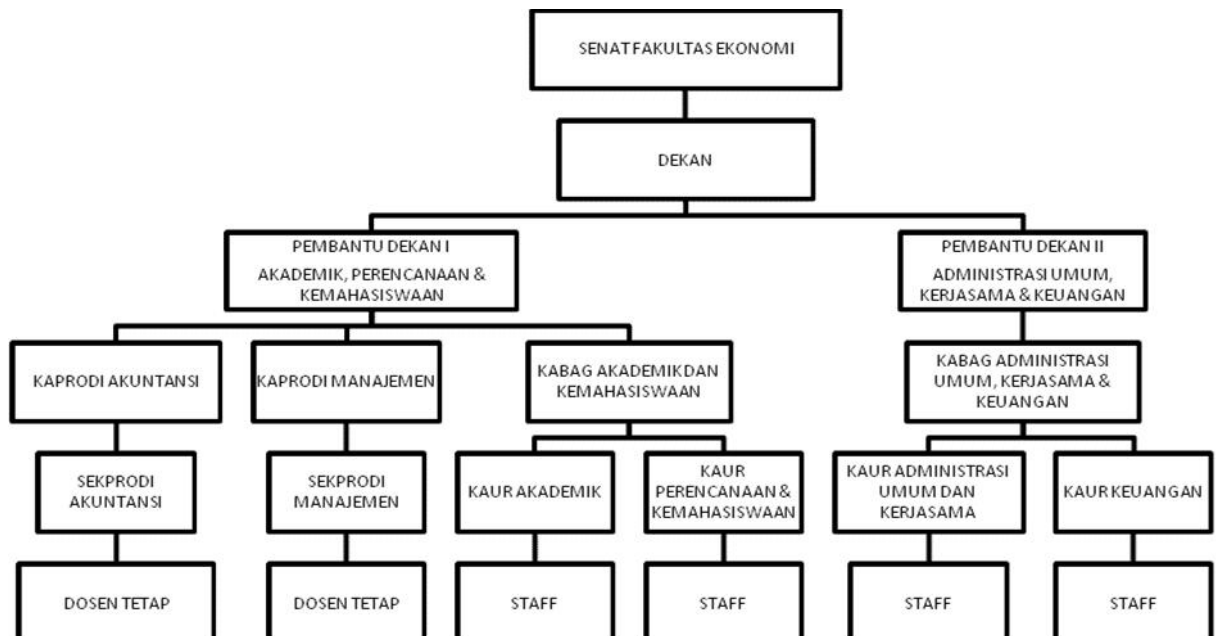
Pembantu Rektor III membawahi bidang kemahasiswaan dan kerjasama, seperti dalam bagan berikut:



## 2. Dekanat

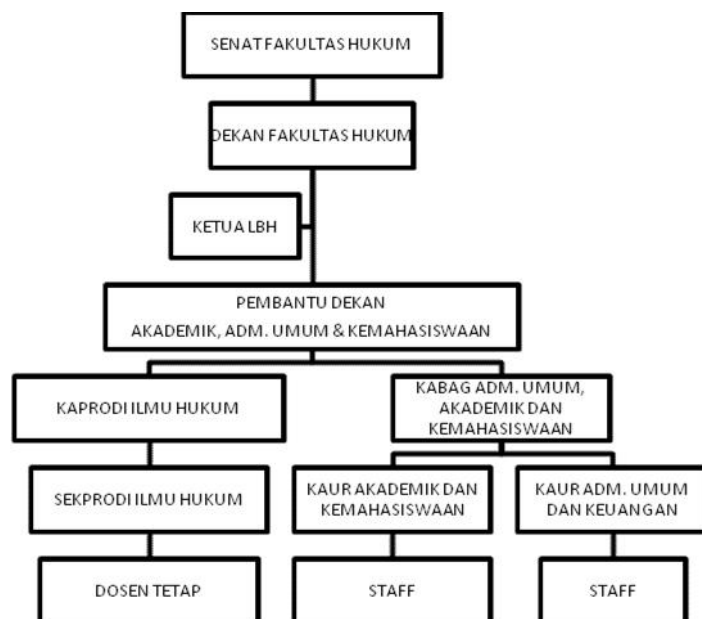
### a. Fakultas Ekonomi

Fakultas Ekonomi memiliki dua program studi, berikut adalah bagan organisasi fakultas ekonomi:



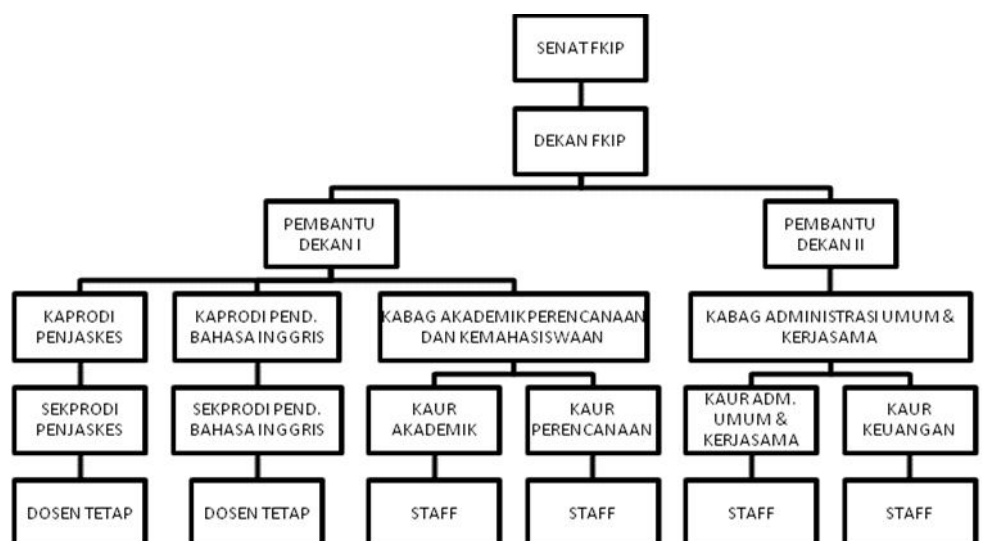
### b. Fakultas Hukum

Fakultas Hukum memiliki satu jurusan yaitu jurusan Ilmu Hukum, berikut adalah bagan organisasi fakultas hukum:



### c. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

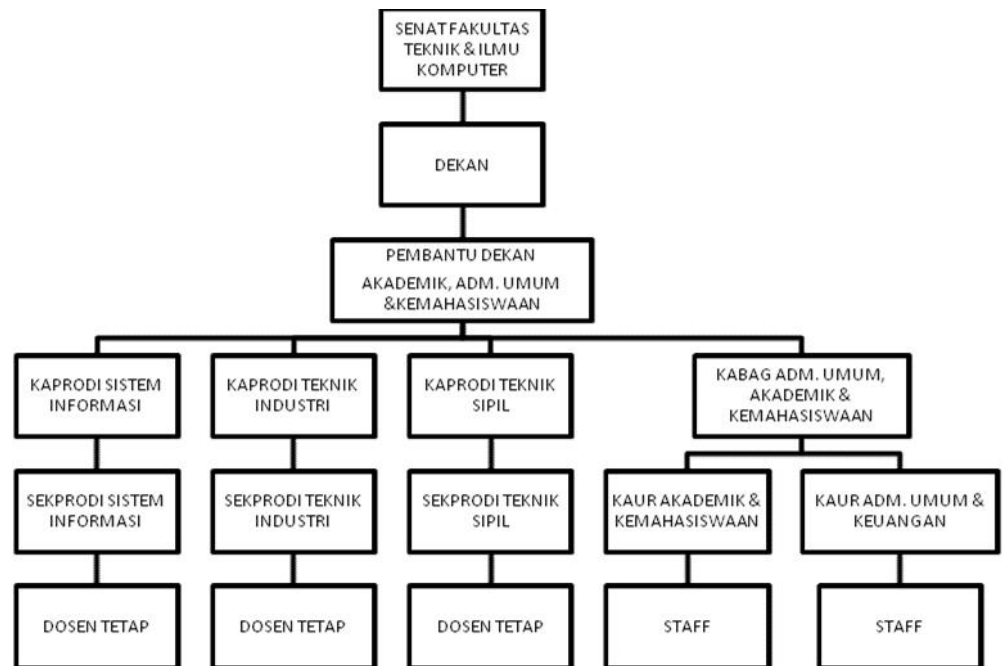
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan terdiri dari dua jurusan yaitu Penjaskes dan Pendidikan Bahasa Inggris, berikut adalah bagan organisasi FKIP :





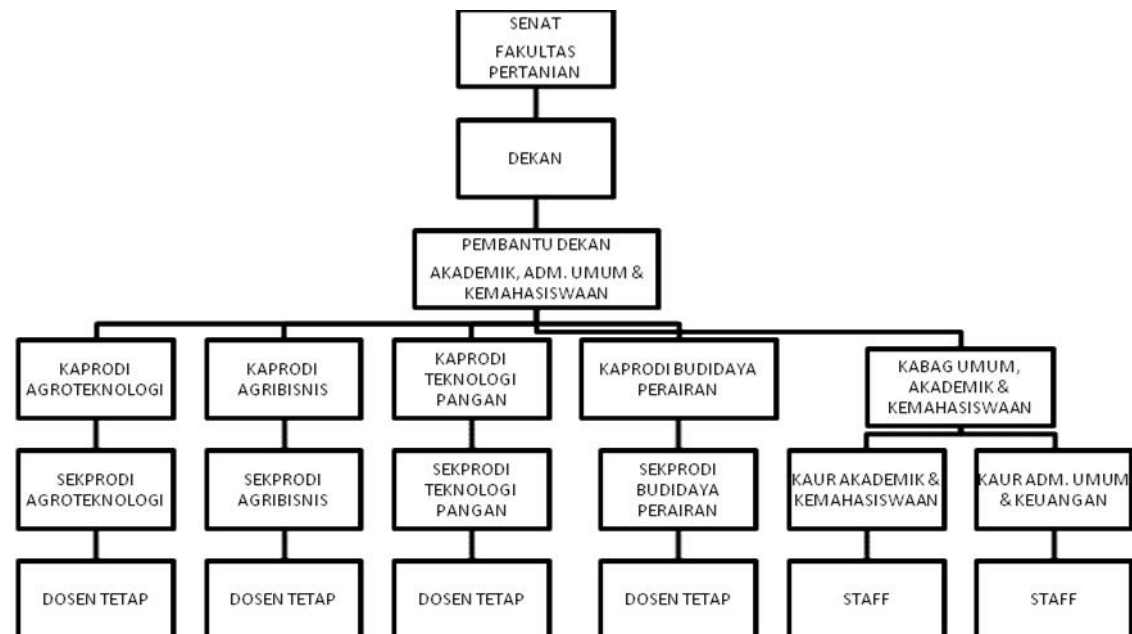
**d. Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer**

Terdapat tiga program studi di fakultas teknik dan ilmu komputer, berikut bagan organisasinya:



**e. Fakultas Pertanian**

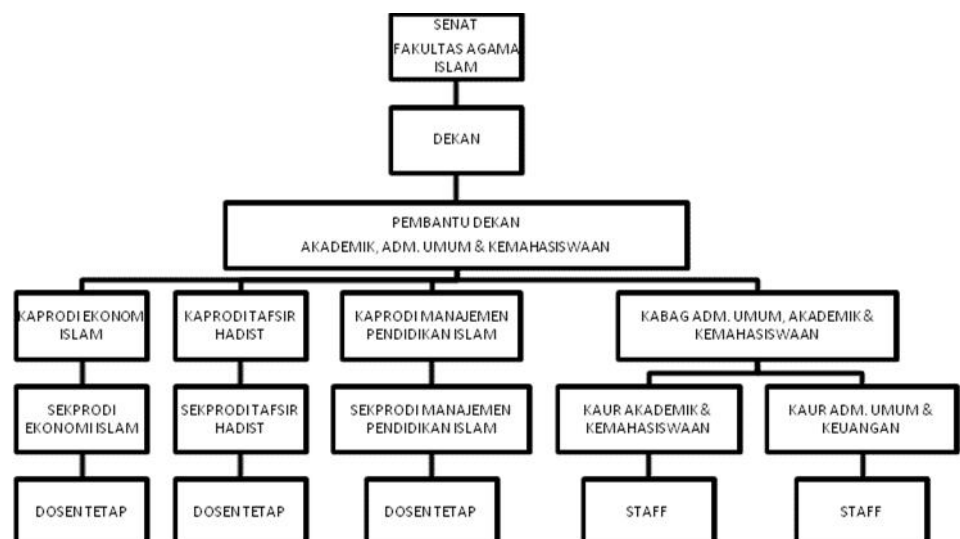
Fakultas Pertanian memiliki empat program studi, berikut adalah bagan organisasinya:



#### f. Fakultas Agama Islam

Fakultas Agama Islam adalah fakultas yang baru berdiri pada tahun

2010, berikut bagan organisasinya:



### **C. Visi dan Misi Universitas Islam Indragiri**

#### **1. Visi Universitas Islam Indragiri**

Visi Universitas Islam Indragiri adalah “*Menjadi Universitas Berjaya dan Gemilang*”.

#### **2. Misi Univesitas Islam Indragiri**

Adapun misi Universitas Islam Indragiri adalah:

- a. Memperkuat fungsi pengawasan, pengendalian, pembinaan dan pemberdayaan terhadap penyelenggaraan prodi-prodi di UNISI.
- b. Mengembangkan pola pengelolaan kelembagaan PT yang relevan dengan kebutuhan dan perubahan masyarakat.
- c. Meningkatkan mutu pengelolaan administrasi dan akademik di UNISI.
- d. Membangun budaya akademik dalam rangka penjaminan mutu UNISI.
- e. Memberdayakan Sumber Daya Manusia yang profesional di UNISI.

### **BAB III**

#### **TINJAUAN TEORITIS**

##### **A. Pengertian Upaya**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb<sup>8</sup>. Tentunya upaya yang dilakukan sesuai dengan kapasitas dan kemampuan masing-masing individu atau lembaga.

Pendapat beberapa ahli mengenai upaya adalah sebagai berikut:

1. Haryono mengatakan bahwa upaya adalah sesuatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.
2. Markum Suwitro mengatakan bahwa upaya merupakan perbuatan atau usaha yang dikerahkan guna memecahkan suatu permasalahan.
3. Menurut Sardiman upaya adalah pengerahan kemampuan dalam mencapai suatu tujuan.
4. Mansur Mukhlis mengatakan bahwa upaya merupakan tindakan seseorang individu yang dilakukan demi mencapai suatu tujuan.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa upaya merupakan usaha atau tindakan untuk mencapai sesuatu atau memecahkan suatu permasalahan. Setiap individu memiliki upaya yang berbeda sesuai dengan kapasitas dan kepentingannya.

---

<sup>8</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1595.

## **B. Bentuk-Bentuk Upaya**

Upaya yang dilakukan oleh sebuah perguruan tinggi Islam mempunyai andil penting bagi kemajuan perkembangan ekonomi Islam, khususnya perkembangan perbankan syariah. Menurut Sukarmadji, dengan menggunakan kacamata asosiasi bank syariah nasional, menyebut beberapa aspek yang menjadi ruang kelemahan industri perbankan syariah nasional, yaitu permodalan, jaringan, sistem, produk dan jasa, tim kerja dan koordinasi, sosialisasi, dukungan pemerintah, kompetensi sumber daya insani, disamping regulasi Perbankan Syariah nasional<sup>9</sup>. Di antara sejumlah masalah yang disebutkan di atas, ada beberapa yang dapat diatasi melalui peran dan upaya lembaga pendidikan tinggi, yaitu masalah aturan-aturan Perbankan Syariah nasional, produk dan layanan, sosialisasi, dan kompetensi sumber daya insani.

### **1. Upaya Perbaikan Regulasi Perbankan Syariah**

Fakta perkembangan perbankan syariah nasional di atas kurang lebih memperlihatkan karakter unik pembangunan Industri Perbankan Syariah di Indonesia, meski industri ini telah berjalan selama 17 tahun. Pada dasarnya, UU no. 10 Tahun 1998 telah berupaya mengakomodasi kepentingan pengembangan industri ini, namun celah-kelemahan perangkat hukum tersebut nampak efektif mereduksi kekuatan pengembangan industri ini ke level yang seharusnya.

---

<sup>9</sup>Sukarmadji, *Beberapa Konsep Pemikiran Pengembangan Peran Perbankan Syariah*, (Bandung: LP FE UNPAD, 2009), h. 7

Ketika UU Perbankan Syariah Nasional disetujui pada tanggal 17 Juni 2008, para pemangku kepentingan berharap banyak bahwa UU tersebut bisa efektif mengeliminasi ambivalensi yang membatasi gerak industri perbankan syariah nasional, agar minimal bisa mengejar target kuantitatif (yaitu, pencapaian pangsa 5% dari total asset perbankan nasional per Desember 2008), dan target kualitatif (inisiasi kemakmuran umat melalui kehidupan komersial yang syariah). Hal ini mengingatkan bahwa UU tersebut akan berperan dalam membuka akses aliran dana terutama dari Negara-negara muslim Timur Tengah melalui 2 pintu. Pertama, UU perbankan syariah dapat dianggap sebagai upaya penciptaan kepastian hukum yang mengatur segala aktivitas dalam industri tersebut. Dengan mempelajari UU ini, para investor tersebut dapat mengukur resultan-resultan dari kegiatan investasi mereka. Kedua, UU ini menjadi kerangka dasar bagi penetapan standar-standar perbankan syariah nasional dan kemungkinan terintegrasinya dengan standar perbankan syariah global.

Bila standar nasional dapat terintegrasi dengan standar perbankan syariah global, maka akan lebih mudah bagi bank-bank syariah kita untuk berkompetisi dengan Singapura dan Malaysia, misalnya, dalam menarik investor-investor Timur Tengah, yang saat ini memiliki dana investasi sekitar USD 500 miliar (dari Total USD 600 miliar potensi dana syariah global) dengan pertumbuhan sekitar 23% per tahun.

Oleh karenanya, Bank Indonesia perlu segera menerjemahkan UU tersebut ke dalam peraturan-peraturan yang lebih teknis, termasuk

bersama-sama para pemangku kepentingan lainnya menciptakan standar-standar perbankan syariah yang kompetitif. Selain itu, agar UU ini dapat efektif mempercepat laju pertumbuhan perbankan syariah nasional, para pemangku kepentingan dan otoritas terkait perlu melakukan relaksasi terhadap sejumlah peraturan investasi asing syariah, yang selama ini menjadi keunggulan Malaysia dan Singapura di mata investor Timur Tengah.

Dalam proses translasi dan derivasi hukum di atas, pihak bank sentral, bank-bank syariah, dan para pelaku dalam industri ini perlu berhati-hati. Ikhtiar untuk mengakselerasi pertumbuhan jangan sampai mengorbankan prinsip-prinsip dan filosofi muammalah dalam perbankan syariah. Kekhawatiran ini tidak berlebihan, mengingat sampai saat ini masih banyak praktik bank syariah yang lebih merupakan replikasi praktik bank konvensional yang dibungkus dalam terminologi-terminologi syariah, karena ruang-ruang regulasi yang ada masih ambivalen<sup>10</sup>.

Dalam situasi ini, sebagai lembaga yang ilmiah dan independen, perguruan tinggi dapat berperan efektif untuk menjaga agar translasi dan derivasi hukum di atas dapat tetap berada dalam koridor syariah murni, namun tetap merespon dinamika perubahan yang dihadapi oleh perbankan syariah nasional. Melalui kegiatan penelitiannya, lembaga-lembaga pendidikan tinggi dapat menyumbangkan gagasan-gagasan mengenai derivasi dan penyesuaian peraturan-peraturan teknis yang dapat

---

<sup>10</sup>Erie Febrian, *Akselerasi Pertumbuhan Perbankan Syariah Nasional: Tantangan dan Kontribusi Lembaga Pendidikan Tinggi*, (Bandung: LPFE Unpad, 2009), h. 4

menstimulasi kualitas kompetitif pada bank-bank syariah nasional. Selain itu, kolaborasi penelitian antara lembaga pendidikan tinggi dan industri perbankan syariah dapat memberikan penjelasan tentang fleksibilitas regulasi yang diperlukan untuk membangun daya saing investasi syariah nasional. Dengan demikian, lembaga pendidikan tinggi akan berperan dalam mengakselerasi pertumbuhan industri perbankan syariah nasional melalui pengembangan regulasi.

## **2. Upaya dalam Inovasi Produk dan Layanan**

Hal lain yang krusial untuk diperhatikan dalam upaya akselerasi pertumbuhan perbankan syariah pasca pengesahan UU Perbankan Syariah adalah mendorong agar pelayanan perbankan syariah berbasis teknologi maju tidak jauh tertinggal dari perbankan konvensional, sepanjang menjalankan usahanya melalui distribusi produk dan layanan yang sesuai dengan norma-norma syariah. Upaya ini dapat mengakselerasi rekrutmen pengguna jasa perbankan syariah, bukan hanya di tataran domestik namun juga mancanegara.

Meski demikian, inovasi produk dan layanan bank-bank syariah harus tetap memperhatikan definisi dan identitas ke-syariah-an hasil inovasinya. Schmiedel menyebutkan beberapa masalah fundamental dalam praktik perbankan syariah di berbagai belahan dunia, dimana produk-produk keuangan bank syariah disinkronisasikan dengan hukum Islam secara formal bukan secara substansial, distrukturisasi berdasarkan model-model kapitalis, dan dioperasikan seperti halnya praktik di bank



konvensional<sup>11</sup>. Situasi ini sulit dihindari oleh bank-bank syariah karena mereka terintegrasi ke dalam sistem keuangan kapitalis, dan cenderung berkompromi karena pertimbangan praktis ketimbang berdasarkan tujuan hukum Islam.

Jadi, inovasi produk dan layanan perbankan syariah harus dapat dilakukan secara dinamis namun tetap berada dalam koridor syariah sejati. Hal ini dapat dilakukan secara konsisten, bila dalam proses inovasi, riset-riset yang dilakukan melibatkan lembaga-lembaga yang relatif steril dari kepentingan industri. Independensi dari pengaruh industri dengan segala dinamikanya mutlak diperlukan untuk menghindarkan rekomendasi inovasi produk dan layanan (berbasis hasil riset) yang memasuki wilayah yang meragukan. Independensi semacam ini dapat ditemukan pada lembaga pendidikan tinggi yang memang bercirikan ilmiah-objektif. Dengan demikian, pelibatan lembaga perguruan tinggi dalam riset-riset pengembangan produk perbankan syariah niscaya dapat membantu dewan-dewan pengawas syariah dan manajemen di bank-bank syariah nasional dalam mempertajam daya saing bank yang bersangkutan melalui inovasi produk dan layanan tanpa melanggar demarkasi syariah.

### **3. Upaya Sosialisasi**

Sebagian besar karakter produk dan layanan bank syariah mengandalkan interaksi dengan sektor riil, yang merupakan lahan kehidupan yang didominasi masyarakat ekonomi bawah Indonesia yang

---

<sup>11</sup>Schmiedel, *Ethics of Economy as A Bridge between Western Ethics of Reason and Islamic Thinking*, (Bandung: LPFE UNPAD, 2009), h. 66

awam tentang definisi dan praktik ekonomi dan keuangan syariah<sup>12</sup>. Sementara itu, sulit dipungkiri bahwa informasi tentang produk dan layanan lembaga keuangan syariah masih terbatas dan hanya diakses oleh kelompok-kelompok masyarakat menengah ke atas yang memiliki kemampuan rekrutmen informasi yang di atas rata-rata penduduk Indonesia secara umum. Kelompok-kelompok semacam ini umumnya memiliki tingkat pendidikan yang memungkinkannya menggunakan metode akses informasi yang umumnya hanya tersedia di wilayah urban.

Meskipun secara ideal praktik keuangan syariah sangat cocok bagi pelaku ekonomi marjinal, upaya bank-bank syariah nasional dalam membidik segmen pasar ini tidak terlihat "serius", setidaknya bila pemilihan materi, dan media promosi dijadikan indikator. Padahal, meskipun sebenarnya rincian sistem yang melekat pada produk-produk perbankan syariah tidak terlalu rumit, sistem tersebut merupakan "gagasan baru" bagi pasar pengguna produk dan layanan perbankan, sehingga publik atau pasar potensial membutuhkan kesempatan untuk mengenal dan informasi yang memadai tentang produk dan layanan bank-bank syariah.

Selain mempertajam pemilihan materi dan media promosi dan sosialisasi, pelaku industri perbankan syariah dan Bank Indonesia juga perlu mengimplementasikan strategi yang mengedepankan kaum intelektual dan kelompok-kelompok profesional untuk mengkatalisasi proses sosialisasi ini, khususnya kepada para pelaku ekonomi marjinal.

---

<sup>12</sup>Nasution, *Ekonomi Syariah: Dari Pemikiran ke Implementasi (Strategi Pembangunan Sektor Riil)*, (Bandung: Mizan, 2009), h. 44

Pada tataran ini, peran kampus dan civitas akademika-nya dapat dipandang sebagai katalisator yang paling penting. Sejak dulu, kampus telah memainkan peran sebagai translator konsep-konsep yang kompleks (seperti kebijakan pemerintah, fenomena ekonomi yang rumit, fenomena politik, dan sebagainya) kepada publik, khususnya masyarakat bawah. Hal ini dimungkinkan karena masyarakat kampus, baik secara individu maupun institusi, memiliki akses yang memadai kepada kelompok "atas" dan "bawah" pada masyarakat.

Karakter keilmuan dan objektivitas yang melekat pada kampus adalah fondasi tempat kepercayaan masyarakat berpijak<sup>13</sup>. Dalam proses sosialisasi yang digagas ini, lembaga pendidikan tinggi bukan hanya dapat membantu kegiatan diseminasi informasi melalui kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi (pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat), namun juga melalui distribusi lulusan-lulusannya, yang telah dibekali kompetensi yang mumpuni untuk menularkan pengetahuan sistem dan produk/layanan syariah ke tengah-tengah masyarakat.

### **C. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendorong Terlaksananya Sebuah Upaya**

#### **1. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat yang dapat mempengaruhi sebuah upaya adalah sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>Amirullah, *Perguruan Tinggi: Pusat Pengembangan SDM, dan Transformasi Pemahaman Ekonomi*, (Jakarta: LPFEUI, 2008), h. 28.

- a. Regulasi/aturan yang membuat jangkauan terbatas; artinya ada aturan di tempat tersebut yang mengakibatkan upaya tidak bisa dilakukan secara maksimal.
- b. Kompetisi/persaingan; maksudnya, ada kompetitor yang menghalangi upaya tersebut sehingga upaya tidak maksimal.
- c. Tidak mendapat dukungan; tentunya dalam sebuah upaya dibutuhkan dukungan dari pihak-pihak yang terkait, tidak adanya dukungan dari pihak-pihak terkait akan menghambat upaya tersebut.
- d. Finansial yang kurang;
- e. Kemampuan SDM rendah; artinya, SDM yang dimiliki tidak mampu mendukung upaya tersebut, sehingga upaya yang dilakukan tidak berjalan seperti apa yang ditargetkan.
- f. Manajemen buruk; sangat dibutuhkan manajemen yang baik jika ingin melakukan upaya yang sesuai dengan target, maka jika manajemen yang dimiliki buruk maka akan sangat susah menghasilkan upaya yang baik.
- g. *Planning* yang buruk; hal yang paling dibutuhkan dalam melakukan sebuah usaha atau upaya ialah *planning* yang baik dan tepat, dan jika dilakukan dengan *planning* yang tidak matang maka upaya akan berjalan kurang rapi.

## 2. Faktor Pendorong

Faktor pendorong yang dapat mempengaruhi sebuah upaya adalah sebagai berikut:

- a. Regulasi mendukung; aturan yang mendukung sebuah upaya dapat membuat upaya menjadi maksimal.
- b. Finansial yang mendukung; maksudnya ketika sebuah upaya didukung dengan keuangan yang baik maka akan membuat upaya tersebut menjadi maksimal.
- c. Manajemen yang baik; dengan manajemen yang baik maka upaya yang dilakukan akan berjalan dengan baik.
- d. *Planning* yang matang.

### **D. Macam-Macam Upaya yang Dapat Dilakukan Perguruan Tinggi dalam Membantu Mendorong Perkembangan Perbankan Syariah.**

Di atas telah disebutkan faktor-faktor yang menghambat perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Dari beberapa faktor-faktor penghambat di atas, ada beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh perguruan tinggi untuk membantu memecahkannya dalam kapasitasnya sebagai lembaga akademika.

#### **1. Sosialisasi**

Pada tataran ini, peran kampus dan civitas akademiknya dapat dipandang sebagai katalisator yang paling penting. Sejak dulu, kampus telah memainkan peran sebagai translator konsep-konsep yang kompleks

(seperti kebijakan pemerintah, fenomena ekonomi yang rumit, fenomena politik, dan sebagainya) kepada publik, khususnya masyarakat bawah. Hal ini dimungkinkan karena masyarakat kampus, baik secara individu maupun institusi, memiliki akses yang memadai kepada kelompok "atas" dan "bawah" pada masyarakat. Karakter keilmuan dan objektivitas yang melekat pada kampus adalah fondasi tempat kepercayaan masyarakat berpijak.

Dalam proses sosialisasi yang digagas ini, lembaga pendidikan tinggi bukan hanya dapat membantu kegiatan diseminasi informasi melalui kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi (pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat), namun juga melalui distribusi lulusan-lulusannya, yang telah dibekali kompetensi yang mumpuni untuk menularkan pengetahuan sistem dan produk/layanan syariah ke tengah-tengah masyarakat<sup>14</sup>.

Tentu saja upaya yang bisa dilakukan perguruan tinggi dalam hal sosialisasi harus sesuai dengan kapasitasnya sebagai lembaga akademik adalah melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya sosialitatif seperti mengadakan seminar terbuka tentang bank syariah, bisa juga dengan mengadakan *expo*, bazaar dan lain sebagainya<sup>15</sup>.

---

<sup>14</sup>Erie Febrian, *Op. cit*, h. 8

<sup>15</sup>Amirullah, *Op. cit*, h. 30

## 2. Penggodokan SDM Berkompeten di Bidang Perbankan Syariah

Salah satu yang menjadi permasalahan yang belum terpecahkan saat ini adalah kurangnya SDM yang berkompeten di bidang perbankan syariah. Padahal, pengembangan sumber daya manusia di bidang perbankan sangat perlu karena keberhasilan pengembangan bank syariah pada level mikro sangat ditentukan oleh kualitas manajemen dan tingkat pengetahuan serta keterampilan pengelola bank<sup>16</sup>.

Kurangnya SDM yang berkompeten di bidang perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat dari tabel berikut:

**TABEL. I**  
**KONDISI SUMBER DAYA INSANI PERBANKAN SYARIAH**  
**INDONESIA**

<b>Sumber Daya</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Latar Belakang Pendidikan Staf</b>	18% SMU 21% D3 59% S1 2% S2	Dominasi lulusan sarjana pada bank-bank syariah di Indonesia
<b>Kelompok Keilmuan Staf</b>	10% Ilmu Syariah 90% Ilmu Konvensional	Belum ada lulusan lembaga pendidikan ekonomi Islam
<b>Asal Karyawan</b>	20% fresh graduate PT 70% Bank Konvensional 5% Bank Syariah lain 5% sumber lain	Kecenderungan pengaruh framework konvensional dalam perkembangan bank-bank syariah

*Sumber: Hasil Riset FE UI, 2003.*

---

<sup>16</sup>Syafii Antonio, *op.cit.*, h. 226.

### 3. Menjalين Kerjasama Dengan Perbankan Syariah

Perguruan tinggi tentunya merupakan lembaga yang paling banyak memiliki peminat jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain seperti SD, SMP, maupun SMA. Bisa terdapat lebih dari 10.000 lebih mahasiswa yang ada di dalam sebuah perguruan tinggi, hal ini tentunya menjadi *place market* besar bagi bank syariah jika saja bisa menjadi partner bagi perguruan tinggi tersebut.

Bank syariah bisa menjadi tempat pembayaran SPP maupun pembayaran iuran lain bagi mahasiswanya. Jika seluruh perguruan tinggi Islam yang ada di Indonesia melakukan kerjasama pembayaran SPP mahasiswanya di bank syariah maka akan membuat *market share* bank syariah di Indonesia naik drastis. Bila hal itu terjadi maka perguruan tinggi tidak hanya telah membantu mendorong kemajuan perbankan syariah tapi lebih jauh juga telah memberikan contoh baik bagi masyarakat luas untuk lebih memilih bank syariah daripada bank konvensional.

Selain itu kerjasama bisa juga dilakukan dengan membuka kantor kas di lingkungan kampus. Dengan membuka kantor kas maka bisa membantu menambah jaringan perbankan syariah menjadi semakin luas. Kerjasama tidak hanya bisa dilakukan melalui kerjasama pembayaran SPP maupun membuka kantor kas, tetapi lebih jauh dari itu melalui kerjasama perekrutan dosen dari praktisi perbankan syariah dapat juga membantu menambah kualitas SDM yang bisa dihasilkan oleh sebuah perguruan tinggi.



Kerjasama lainnya yang bisa juga dilakukan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial seperti bazar mengenai produk-produk dan prinsip-prinsip bank syariah.

#### **4. Melakukan Penelitian tentang Bank Syariah**

Salah satu hal yang rutin dan lumrah dilakukan oleh perguruan tinggi adalah melakukan penelitian, yang biasanya dilakukan oleh dosen dan mahasiswanya. Penelitian-penelitian tersebut nantinya bisa dijadikan referensi bagi praktisi perbankan syariah dan pengamat perbankan syariah serta pihak lain yang terkait untuk memperkuat dan mengembangkan perbankan syariah.

Upaya yang cukup baik dilakukan oleh perguruan tinggi demi membantu perkembangan perbankan syariah di Indonesia adalah dengan memperbanyak penelitian-penelitian tentang bank syariah.

## **BAB IV**

### **ANALISA HASIL PENELITIAN**

#### **A. Upaya Unisi dalam Mendorong Perkembangan Perbankan Syariah**

Dalam upayanya membantu mendorong perkembangan perbankan syariah di kota Tembilahan, Unisi belum melakukan upaya apapun dalam sektor riil seperti membantu memasarkan produk perbankan syariah, ataupun membantu bagi kemajuan perekonomian masyarakat. Upaya-upaya dalam sektor riil hendaknya juga dilakukan Unisi demi membantu kemajuan perkembangan perbankan syariah di kota Tembilahan.

Secara umum permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh perbankan syariah di seluruh Indonesia hampir sama. Adapun permasalahan perbankan syariah yang ditemui di Tembilahan antara lain adalah sebagai berikut<sup>16</sup>:

1. Anggapan masyarakat yang keliru tentang bank syariah. Masih banyak masyarakat di Tembilahan bahkan di Indonesia yang belum mengetahui seperti apa sebenarnya bank syariah itu. Tidak sedikit masyarakat yang beranggapan bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional. Bahkan masih ada yang berasumsi bahwa bank syariah hanyalah sebuah label yang digunakan untuk menarik simpati masyarakat muslim di bidang perbankan. Mereka berpendapat bahwa bank syariah merupakan bank

---

<sup>16</sup>Beni Putra, (Pegawai Bank Syariah Mandiri Cabang Tembilahan), *Wawancara*, 19 Juli 2011.

konvensional dengan istilah-istilah perbankan yang menggunakan istilah-istilah Islam, dengan kepala akad yang dibubuhi kalimat *Bismillahirrahmaanirrahiim* dan pegawai yang mengenakan busana islami dan mengucapkan salam, akan tetapi dalam pelaksanaan akad pada bank syariah masih menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama.

2. Jaringan kantor yang masih belum luas. Saat ini baru ada dua bank syariah yang ada di Tembilahan, yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Riau Syariah. Kerjasama yang sangat diperlukan antara lain, berkenaan dengan penempatan dana antar bank dalam hal mengatasi masalah likuiditas sebagai suatu badan usaha, bank syariah perlu beroperasi dengan skala yang ekonomis. Karenanya, jumlah jaringan kantor bank yang luas juga akan meningkatkan efisiensi usaha. Berkembangnya jaringan bank syariah juga diharapkan dapat meningkatkan komposisi ke arah peningkatan kualitas pelayanan dan mendorong inovasi produk dan jasa bank syariah.
3. Sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam bank syariah masih sedikit. Kendala di bidang sumber daya manusia ini bukan hanya terjadi di Tembilahan saja, namun di seluruh Indonesia. Kendala-kendala di bidang sumber daya manusia dalam pengembangan perbankan syariah disebabkan karena sistem ini masih belum lama dikembangkan. Disamping itu, lembaga-lembaga akademik dan pelatihan di bidang ini sangat terbatas sehingga tenaga terdidik dan berpengalaman di bidang perbankan syariah, baik dari sisi bank pelaksana maupun dari bank sentral (pengawas dan peneliti bank), masih sangat sedikit. Pengembangan sumber daya manusia

dibidang perbankan syariah sangat perlu karena keberhasilan pengembangan bank syariah pada level mikro sangat ditentukan oleh kualitas manajemen dan tingkat pengetahuan, serta keterampilan pengelola bank. Sumber daya manusia dalam perbankan syariah harus memiliki pengetahuan di bidang perbankan, memahami implementasi prinsip-prinsip syariah dalam praktek perbankan, serta mempunyai komitmen kuat untuk menerapkannya secara konsisten.

Seperti telah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa upaya merupakan usaha atau ikhtiar untuk memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar. Dari beberapa permasalahan-permasalahan perbankan syariah yang dialami di Tembilahan, ada beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh Unisi untuk membantu mendorong perkembangan perbankan syariah di Tembilahan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pihak Unisi, bahwa Unisi telah membuka prodi Ekonomi Syariah. Prodi Ekonomi Syariah telah dibuka setahun yang lalu, tepatnya tahun ajaran 2010 dan menarik minat mahasiswa sebanyak 63 orang yang di bagi dalam dua lokal<sup>17</sup>. Diharapkan dengan dibukanya prodi Ekonomi Syariah ini mampu menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengenal dan menguasai seluk beluk Ekonomi Syariah serta dapat mengembangkannya. Perguruan tinggi memang seharusnya menjadi fasilitator dalam membantu memecahkan permasalahan kurangnya SDM yang

---

<sup>17</sup>Akbar Alfa, ST, MT, (Kabiro Akademik Universitas Islam Indragiri), *Wawancara*, 17 Juli.

mumpuni di bidang perbankan syariah<sup>18</sup>. Dengan membuka prodi Ekonomi Syariah Unisi telah melakukan upaya guna membantu pengembangan perbankan syariah di Tembilahan, sebab prodi tersebut akan menjadi wadah menimba ilmu-ilmu ekonomi syariah dan ilmu-ilmu perbankan syariah.

Lebih jauh Pembantu Rektor I Unisi, Ibu Ririn Handayani mengatakan bahwa Unisi mengharapkan dengan dibukanya prodi tersebut bisa menarik minat publik untuk mempelajari ekonomi syariah yang sedang *booming* saat ini<sup>19</sup>.

Selain itu Unisi saat ini tengah melakukan upaya untuk menjalin kerjasama dengan Bank Riau Syariah KCP Tembilahan untuk mengadakan kontrak pembayaran SPP mahasiswa baru tahun 2011<sup>20</sup>. Saat ini memang Unisi bekerjasama dengan Bank Riau Kepri Tembilahan untuk pembayaran SPP mahasiswanya<sup>21</sup>. Namun upaya untuk bekerjasama dengan Bank Riau Syariah agaknya sulit terealisasi, sebab Unisi sendiri masih terikat kontrak dengan Bank Riau Kepri Tembilahan. Tapi paling tidak, ada celah yang bisa dimanfaatkan mengingat Bank Riau Syariah Tembilahan masih merupakan bagian dari Bank Riau Kepri Tembilahan yaitu Unit Usaha Syariah dari Bank

---

<sup>18</sup>Abdul Aziz dan Mariyah Ulfah, *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 204

<sup>19</sup>Dr. Ririn Handayani, S. IP, MM, (Pembantu Rektor I Universitas Islam Indragiri), *Wawancara*, 13 Juli 2011.

<sup>20</sup> Amaruddin M. Ag, (Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indragiri), *Wawancara*, 17 Juli 2011.

<sup>21</sup>*Ibid.*

Riau Kepri. Upaya Unisi untuk bekerjasama dengan pihak bank syariah paling tidak menunjukkan kepedulian Unisi untuk ikut serta membantu mendorong perkembangan perbankan syariah.

Upaya lain yang dilakukan oleh Unisi adalah melalui Buletin Mumtaz Ekonomi Islam yang dibagikan dua minggu sekali, setiap hari jum'at. Dimana buletin tersebut berisikan tulisan mengenai ekonomi Islam dan perbankan syariah<sup>22</sup>. Buletin tersebut ditulis oleh mahasiswa ekonomi syariah Unisi dan dibagikan di Masjid Raya Al-Huda sebelum shalat Jumat.

Unisi juga pernah mengadakan seminar yang bertajuk “Perbankan Syariah: Pengenalan Prinsip dan Perbedaan Dengan Bank Konvensional” dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2011. Digagas oleh BEM UNISI Tembilahan, bekerjasama dengan HMJ Ekonomi Syariah UNISI. Seminar ini diharapkan mampu memberikan pencerahan bagi mahasiswa untuk mengetahui lebih dalam mengenai perbankan syariah<sup>23</sup>.

Dari data-data tersebut dapat dikatakan bahwa Unisi melakukan berbagai upaya untuk membantu mendorong perkembangan perbankan syariah di Tembilahan, antara lain melalui pembukaan prodi Ekonomi Syariah, upaya kerjasama dengan bank syariah yang ada di Tembilahan, serta membagikan Buletin Mumtaz Ekonomi Islam yang berisikan tulisan seputar ekonomi Islam dan perbankan syariah.

---

<sup>22</sup>Jamaludin, MA, MM (Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Indragiri), *Wawancara*, 14 Juli 2011.

<sup>23</sup>Akbar ST, MT, (Kabiro Akademik Universitas Islam Indragiri), *Wawancara*, 17 Juli 2011

Dengan membuka prodi Ekonomi Syariah Unisi telah memfasilitasi mahasiswa di Tembilahan untuk mempelajari tentang ekonomi Islam dan seputar perbankan syariah. Melalui dibukanya prodi Ekonomi Syariah juga menjadi awal bagi Unisi untuk membantu mendorong perkembangan perbankan syariah di Tembilahan dan membantu memecahkan permasalahan yang menjadi penghambat perkembangan perbankan syariah. Selain itu kerjasama yang diusahakan dijalin dengan bank syariah menunjukkan upaya Unisi untuk menggunakan bank yang sesuai dengan prinsip syariah. Kegiatan yang dilakukan melalui pembagian buletin Mumtaz Ekonomi Islam setiap dua minggu Jumat di Masjid Raya Al Huda juga menjadi salah satu upaya yang sangat positif dilakukan Unisi dan harus terus dilakukan, sebab melalui bulletin tersebut paling tidak telah membantu mensosialisasikan tentang perbankan syariah.

#### **B. Faktor Yang Menghambat Upaya Unisi dalam Membantu Mendorong Perkembangan Perbankan Syariah di Tembilahan**

Ada beberapa faktor yang menghambat upaya Unisi dalam membantu perkembangan perbankan syariah di Tembilahan, yaitu sebagai berikut:

1. Kontrak kerjasama dengan bank konvensional. Kontrak kerjasama pembayaran SPP dengan salah satu bank konvensional membuat Unisi tidak bisa lagi melakukan kerjasama pembayaran SPP dengan bank-bank syariah yang ada di Tembilahan.
2. Unisi yang masih baru berdiri. Universitas Islam Indragiri berdiri pada tahun 2008, karena masih baru berdiri fokus Unisi lebih banyak ke arah

pengembangan kampus. Penambahan sarana dan prasarana serta penambahan jurusan-jurusan baru masih menjadi hal yang diprioriaskan bagi Unisi. Belum lagi masih banyak jurusan-jurusan yang belum terakreditasi.

3. Jumlah mahasiswa prodi Ekonomi Syariah yang masih sedikit. Tidak bisa dipungkiri bahwa yang paling banyak berpartisipasi dalam upaya seputar permasalahan perbankan syariah adalah mahasiswa prodi Ekonomi Syariah. Saat ini jumlah seluruh mahasiswa Ekonomi Syariah sebanyak 63 orang, tentu saja jumlah itu belum cukup banyak dalam melakukan upaya-upaya dalam membantu berkembangnya perbankan syariah di Tembilahan.
4. Kurangnya jumlah dosen yang menguasai Ekonomi Syariah. Jumlah dosen yang berlatar belakang ekonomi Islam di Unisi belum ada, seluruh dosen bukanlah berlatar pendidikan ekonomi Islam. Padahal tentunya dosen yang berlatar belakang ekonomi Islam sangat di butuhkan demi memberikan pengajaran yang baik kepada mahasiswa Ekonomi Syariah.
5. Belum ada dosen yang berasal dari praktisi perbankan syariah. Tentunya dosen yang berasal dari praktisi perbankan syariah lebih mengetahui mengenai seluk beluk perbankan syariah dari sisi praktis.

### **C. Analisa Data**

Jika dianalisa data yang diperoleh di atas dapat kita ketahui bahwa Unisi telah melakukan upaya dalam membantu mendorong perkembangan perbankan syariah di Tembilahan. Upaya-upaya yang dilakukan Unisi antara lain:



1. Membuka prodi Ekonomi Syariah. Dengan dibukanya prodi Ekonomi Syariah oleh Unisi, maka Unisi telah membuka akses bagi kalangan akademisi di Tembilahan untuk mempelajari dan memperdalam ilmu ekonomi Islam dan perbankan syariah. Dibukanya prodi ini merupakan pintu gerbang bagi lingkungan akademisi di Tembilahan untuk ikut serta dalam upaya membantu mendorong perkembangan perbankan syariah di Tembilahan.
2. Melakukan upaya untuk menjalin kerjasama dengan bank syariah. Walaupun kemungkinan terjadi deal sangat tipis namun paling tidak itu merupakan satu upaya dari Unisi untuk membantu mendorong perkembangan perbankan syariah di Tembilahan.
3. Mengadakan seminar yang bertajuk “Perbankan Syariah: Pengenalan Prinsip dan Perbedaan Dengan Bank Konvensional“. Seminar ini diharapkan mampu memberikan pencerahan kepada mahasiswa mengenai perbankan syariah.
4. Membuat selebaran tentang ekonomi Islam. Melalui Buletin Mumtaz Ekonomi Islam yang disebar dua minggu sekali, setiap hari Jumat sebelum shalat Jumat di Masjid Raya Al Huda. Lewat tulisan di buletin tersebut paling tidak membantu mensosialisasikan dan memperkenalkan prinsip-prinsip perbankan syariah kepada masyarakat luas, sehingga pengetahuan seputar ekonomi Islam dan perbankan syariah bisa didapatkan oleh masyarakat luas.

Dari beberapa upaya yang dilakukan Unisi tersebut maka dapat kita simpulkan bahwa Unisi telah melakukan upaya dalam membantu mendorong perkembangan perbankan syariah di kota Tembilahan. Upaya yang dilakukan Unisi sudah sesuai dengan kapasitasnya sebagai lembaga akademik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Universitas Islam Indragiri (Unisi) telah berupaya dalam membantu mendorong perbankan syariah di Tembilahan. Upaya yang dilakukan Unisi antara lain dengan membuka prodi Ekonomi Syariah, melakukan upaya untuk menjalin kerjasama dengan bank syariah, mengadakan seminar tentang perbankan syariah dan membuat selebaran tentang ekonomi Islam.

#### **B. Saran**

Setelah penulis menganalisa peran serta Universitas Islam Indragiri (UNISI) dalam mendorong perbankan syariah di Tembilahan, maka penulis dengan ini menyarankan:

1. Kepada pihak Universitas dan lembaga perbankan syari'ah agar dapat menjalin kerjasama mengenai penyediaan fasilitas pendidikan bagi para mahasiswa khususnya prodi Ekonomi Syari'ah, dan juga penyediaan fasilitas pendidikan lanjutan untuk para karyawan perbankan syari'ah dan memperbanyak training perbankan syariah sehingga bisa memperdalam lagi ilmu perbankan syariah.
2. Kepada pihak Universitas agar dapat meyakinkan masyarakat tentang pentingnya Ekonomi Islam serta memberikan contoh kepada masyarakat

dengan cara menerapkan praktik perbankan syari'ah di lingkungan kampus dan memakai produk dan jasa perbankan syari'ah baik pendanaan maupun pembiayaan sehingga masyarakat jadi ikut termotivasi menjadi nasabah perbankan syari'ah.

3. Kepada lembaga perbankan syari'ah agar dapat:
  - a. Menawarkan fasilitas yang lebih baik
  - b. Sosialisasi yang mendetil tentang bank syari'ah antara lain: prinsip-prinsip bank syari'ah, transparansi manajemen, persyaratan menjadi nasabah dan informasi produk dan fatwa dewan syariah nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Syafii, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001)
- Arifin, Zainul, *Dasar Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), Cet Ke VII
- Aziz, Abdul, dkk., *Kapita Selektta Ekonomi Islam Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005)
- Hosen, Muhammad Naddratuzzaman, *Buku Saku Perbankan Syariah*, (Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, 2007), Cet Ke IV
- Jafri, Syafii, *Fiqh Muamalah*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008)
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010)
- Kuncoro, Mudrajad, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2002)
- Lewis, Mervin K. & Lativa M. Algoud, *Perbankan Syariah Prinsip Praktek dan Prospek*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007)
- Mishkin, Frederic S., *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008)
- Nurhayati, Sri, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba, 2007)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)
- Solihin, Ahmad Ifham, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010)
- , *Ini Lho Bank Syariah!*, (Jakarta: PT. Grafindo Media Pratama, 2008), Cet. Ke I

---

, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010)

Suhardi, Gunarto, *Usaha Perbankan Dalam Perspektif Hukum*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003)

Suyatno, Thomas dkk, *Kelembagaan Perbankan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999)

Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, (Jakarta: Grasindo, 2005)

Wiyono, Slamet, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Grasindo, 2007)

Yafie, Ali, *Ekonomi Islam Dalam Sorotan*, (Jakarta : Yayasan Amanah, 2003)

Zulkifli, Sunarto, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007)